

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Rambut merupakan mahkota yang perlu dijaga keindahannya untuk menunjang penampilan seseorang. Rambut memiliki peran yang sangat penting bagi keadaan tubuh, yaitu sebagai pelindung kulit kepala dari kondisi lingkungan luar, seperti suhu dan sinar UV. Rambut juga memiliki fungsi sebagai pengatur suhu, pendorong penguapan keringat, serta sebagai indera peraba.

Setiap manusia mempunyai warna, tipe dan jenis rambut yang berbeda. Orang barat cenderung memiliki warna rambut yang pirang, orang timur cenderung memiliki warna rambut yang gelap atau hitam. Semua itu dipengaruhi oleh gen. Namun, masalah kerontokan rambut merupakan masalah gangguan rambut yang dialami oleh hampir setiap orang.

Kerontokan merupakan siklus alami dari rambut, namun ketika terjadi kerontokan yang lebih dari 100 helai dalam sehari, kerontokan perlu dianggap serius dikarenakan rambut bakal terancam untuk terus menipis atau bahkan terjadi kebotakan. Hal ini dikategorikan sebagai kerontokan parah yang terjadi karena ketidaknormalan pada siklus rambut yang disebabkan oleh banyak faktor diantaranya; gaya hidup, perubahan hormon, stres, diet yang berlebihan, polusi, kosmetik kimia rambut dan konsumsi obat-obatan (Harmanto, N., 2006).

Pencegahan kerontokan rambut dapat dilakukan dengan cara pengobatan secara internal berupa mengkonsumsi obat untuk menghentikan kerontokan rambut dan mempercepat pertumbuhan rambut, serta pengobatan secara eksternal. yang dapat dilakukan dengan menggunakan shampo dan conditioner. Penggunaan shampo dan conditioner terkadang dianggap tidak cukup, penambahan perawatan menggunakan tonik rambut perlu dilakukan untuk lebih menyehatkan dan memperindah rambut, khususnya untuk menghindari kerontokan rambut parah.

Tonik Rambut adalah sediaan kosmetik yang digunakan untuk melebatkan pertumbuhan rambut atau merangsang pertumbuhan rambut pada kebotakan dan rambut rontok (Depkes RI, 1985). Saat ini, sediaan tonik rambut telah banyak beredar di pasaran, dari yang terbuat dari bahan kimia maupun dari bahan herbal. Penggunaan bahan herbal dianggap lebih baik dibandingkan dengan penggunaan bahan kimia karena penggunaan bahan kimia dalam jangka waktu yang panjang dapat menimbulkan efek samping, bahkan dampak yang berbahaya.

Pilihan untuk beralih kembali menggunakan bahan yang aman dan tidak berbahaya dewasa ini semakin gencar dilakukan, pemanfaatan bahan herbal di bidang kosmetik-pun, akhir-akhir ini cenderung semakin meningkat. Hal tersebut didukung oleh kekayaan alam Indonesia yang melimpah, berbagai jenis tumbuhan banyak yang bisa digunakan sebagai tonik rambut. Namun, penggunaan tumbuh-tumbuhan tersebut belum didukung oleh penelitian baik secara farmakologi maupun pengetahuan, melainkan baru berdasarkan empiris. Banyaknya tumbuhan yang dapat digunakan sebagai tonik rambut menuntut perlu dilakukan penelitian secara ilmiah untuk memastikan apakah tumbuhan tersebut benar-benar memiliki manfaat atau tidak, serta mengefektifkan dan mengefisienkan manfaatnya.

Salah satu tanaman yang diduga mempunyai efek untuk menyuburkan/mempercepat pertumbuhan rambut adalah daun lidah mertua (*Sansevieria trifasciata L.*). Daun lidah mertua mengandung abamagenin, kardenolin, flavonoid, saponin, dan polifenol. Hasil penelitian Susilo, J., dkk menunjukkan bahwa ekstrak daun lidah mertua memiliki efek sebagai penumbuh rambut, dengan konsentrasi 15% menunjukkan efektivitas tertinggi untuk mempercepat pertumbuhan rambut dan sebanding dengan tonik rambut di pasaran. Hal ini disebabkan banyaknya senyawa saponin, polifenol, dan flavonoid yang terkandung dalam ekstrak daun lidah mertua.

Pengembangan formulasi ekstrak daun lidah mertua dalam bentuk sediaan sebagai penumbuh rambut masih sangat terbatas, terutama dalam sediaan tonik rambut. Sediaan tonik rambut dipilih karena bentuknya yang berupa larutan sehingga

mudah diaplikasikan dan tidak lengket, sehingga tidak meninggalkan kerak yang dapat memicu terbentuknya ketombe yang mungkin dapat diakibatkan oleh penggunaan krim atau gel pada kulit kepala. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian uji efek pertumbuhan rambut menggunakan daun lidah mertua (*Sansevieria trifasciata L.*) dalam sediaan tonik rambut terhadap kelinci jantan.

Berdasarkan uraian diatas maka akan dilakukan penelitian berjudul Formulasi dan Uji Efektivitas Pertumbuhan Rambut Kelinci Jantan dari Sediaan Tonik Rambut Ekstrak Daun Lidah Mertua (*Sansevieria trifasciata L.*).

1.2. Rumusan Masalah

Perumusan masalah dari penelitian dijabarkan sebagai berikut:

- a. Apakah ekstrak daun lidah mertua dapat diformulasikan dalam sediaan tonik rambut?
- b. Apakah Sediaan tonik rambut yang mengandung ekstrak daun lidah mertua memiliki efektivitas dalam mempercepat pertumbuhan rambut pada kelinci jantan?

1.3. Hipotesis

Ekstrak daun lidah mertua dapat diformulasikan dalam bentuk sediaan tonik rambut dengan konsentrasi 10%, 15% dan 20% yang memenuhi persyaratan stabilitas fisik. Konsentrasi ekstrak daun lidah mertua sebesar 15% pada sediaan tonik rambut mempunyai efektivitas yang optimum sebagai penumbuh rambut, karena berdasarkan hasil penelitian Susilo, J., dkk menunjukkan bahwa ekstrak daun lidah mertua memiliki efek sebagai penumbuh rambut dan pada konsentrasi 15% menunjukkan aktivitas tertinggi dalam mempercepat pertumbuhan rambut.

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memformulasi sediaan tonik rambut yang mengandung ekstrak daun lidah mertua dan uji efektivitas pertumbuhan rambut pada kelinci jantan.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian, yaitu :

- a. Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan peneliti mengenai efektivitas pertumbuhan rambut serta formulasi sediaan tonik rambut dari ekstrak daun lidah mertua.
 - b. Bagi Lembaga Pendidikan, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dokumen akademik yang berguna untuk dijadikan acuan bagi lembaga pendidikan.
- Bagi masyarakat, untuk memberikan informasi mengenai khasiat dari daun lid